

PENYUSUNAN BAHAN AJAR PENGAYAAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DAN PENDIDIKAN KARAKTER BAHASA ARAB MADRASAH IBTIDAIYAH

Zukhaira dan Mohamad Yusuf A. Hasyim

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, FBS, Universitas Negeri Semarang
Email: Zukhaira_unnes@yahoo.com

Abstract. This activity was conducted in order to explain the importance and purpose and benefits of the preparation of teaching materials based on the enrichment of the Arabic language and character education curriculum in 2013, describes the steps the preparation of teaching materials based on the enrichment of Arabic language, and the ability of teachers to develop language Arab Elementary School as the city of Semarang in preparing teaching materials based Arabic language enrichment and character education curriculum in 2013 and can apply them in the teaching and learning Arabic at Government Elementary School , respectively . Alternative solutions that have been implemented are providing education and training. The conclusions of this activity is that the implementation of the community service is very useful for the target audience in this case Arabic teachers Elementary School as the city of Semarang . With this training teachers of Arabic as Semarang MI can arrange teaching materials based on the enrichment of the Arabic language and character education curriculum in 2013 to improve the quality of Arabic learning and apply it in teaching and learning activities at the school, respectively.

Keywords: *Teaching materials, Curriculum 2013, Character education, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan tentang penting dan tujuan serta manfaat penyusunan bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter, mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan bahan ajar pengayaan bahasa Arab, dan mengembangkan kemampuan guru-guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang dalam menyusun bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter serta dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masing-masing. Alternatif pemecahan masalah yang telah diterapkan adalah mengadakan pendidikan dan latihan (diklat). Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran dalam hal ini guru-guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang. Dengan diklat

ini guru-guru bahasa Arab MI se-kota Semarang dapat menyusun bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah masing-masing.

Kata Kunci: Bahan ajar, Kurikulum 2013, Pendidikan karakter, Madrasah ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Muslich 2009:1). Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan berkali-kali, seperti kurikulum 1984 yang berubah menjadi kurikulum 1994, kurikulum 1994 yang berubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, dan kurikulum 2006 ini juga mengalami perubahan menjadi kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2013/2014 ini, beberapa sekolah akan menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 menggantikan kurikulum 2006 lalu sesuai dengan masukan dari berbagai pihak. (pernyataan Wamendikbud dalam NTT online tanggal 23 April 2013).

Perubahan paradigma yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional juga sudah terjadi sekitar tahun 2009-an, dimana Mendiknas menginginkan pendidikan karakter bangsa menjadi fokus dalam pendidikan nasional. Bahkan kini pemerintah –sebagaimana diamanatkan dalam desain induk pendidikan karakter- menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam RPJPN tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional,

yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila” (Mahmud dalam Gunawan 2012:iv).

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Gunawan 2012:v)

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen juga menyatakan dengan tegas bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa 2009:197). Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari masing-masing kompetensi tersebut, kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru diantaranya adalah “mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu” dan “menyelenggarakan

kegiatan pengembangan yang mendidik” untuk kompetensi pedagogis, serta “mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif” dan “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri” untuk kompetensi profesional (Prastowo 2012:5). PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar, yakni segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap (<http://www.m-edukasi.web.id>).

Terdapat sejumlah alasan, mengapa

guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum –dalam hal ini kebijakan memberlakukan kurikulum 2013. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dan lain-lain.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 sebagian besar materi atau buku ajar sudah disiapkan oleh pemerintah pusat, meskipun materi atau bahan ajar sudah tersedia bukan berarti guru tidak perlu mengembangkan bahan sendiri sebagai bahan ajar pengayaan. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar pengayaan untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, dan budaya. Untuk itu, maka bahan ajar yang

dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan lain-lain. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru sekarang adalah banyaknya para guru yang masih gamang dengan bagaimana penyusunan bahan ajar sebagai suplemen atau pengayaan berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter bangsa dan bagaimana penyampaiannya dalam proses belajar mengajar.

Kondisi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah terutama guru mata pelajaran bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan kondisi guru-guru yang ada di Kota Semarang. Sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang baik mengenai bahan ajar bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 –yang bersifat tematik integratif- dan berbasis pendidikan karakter tersebut, selama ini banyak guru yang hanya menyusun bahan ajar 'seadanya' hanya sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan tetapi terkadang mengindahkan kesesuaian dengan kompetensi dan kemampuan peserta didik serta alokasi waktu yang tersedia. Seorang guru terkadang hanya menyampaikan materi sesuai dengan buku ajar yang diterbitkan penerbit tertentu tanpa mempertimbangkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi tersebut. Atau bahkan seorang guru terkadang menghabiskan waktu pembelajaran hanya untuk menjelaskan pelajaran karena banyaknya materi yang harus disampaikan sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang aktif. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menyusun sendiri bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan kemampuan anak didik serta nilai-nilai karakter yang diharapkan

dimiliki anak didik setelah mempelajari materi tersebut.

Jika dalam dataran penyusunan bahan ajar saja guru dalam hal ini guru mata pelajaran Bahasa Arab masih belum menyusun dengan baik, maka dapat dipastikan dalam dataran aplikasinya pun cita-cita untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter melalui pendidikan tersebut tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wacana diatas, maka masalah kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang dapat memahami pentingnya penyusunan bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter? (2) Bagaimana guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang dapat memahami karakteristik dan langkah-langkah penyusunan bahan ajar pengayaan berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab? (3) Bagaimana guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang dapat menyusun bahan ajar pengayaan berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter serta dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masing-masing?

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Menjelaskan tentang pentingnya dan tujuan serta manfaat penyusunan bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter. (2) Mendeskripsikan tentang langkah-langkah penyusunan bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter (3) Mengembangkan kemampuan guru-guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang dalam menyusun bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter serta dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab

di Madrasah Ibtidaiyah masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberi manfaat: (1) memberi tambahan pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya penyusunan bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. (2) membantu para guru Bahasa Arab dalam menyusun bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter dengan baik. (3) meningkatkan kualitas pedagogik atau pengajaran guru-guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar atau *teaching-material*, terdiri atas dua kata yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. Melaksanakan pembelajaran (*teaching*) diartikan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif.

Menurut Majid (2007:174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru atau dosen mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain; pertama, diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa atau mahasiswa, kedua, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, ketiga, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, keempat, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman

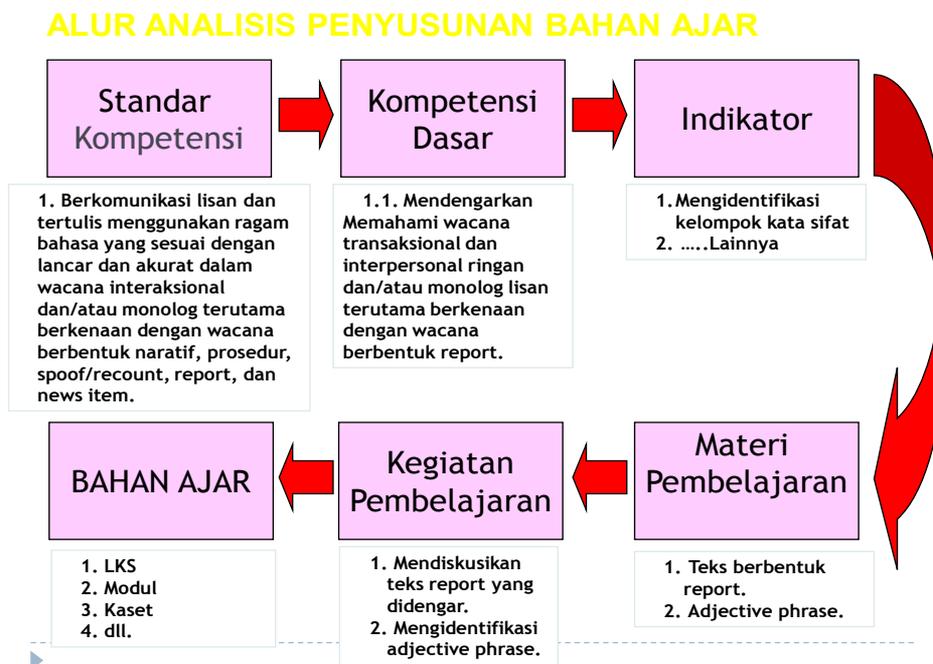
guru atau dosen dalam menulis bahan ajar, kelima, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru/dosen dengan siswa/mahasiswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada guru atau dosennya.

Adapun bahan ajar berfungsi sebagai berikut: 1) Pedoman bagi pengajar yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran. 2) Pedoman bagi siswa atau mahasiswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran. 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Ada beberapa prosedur yang harus diikuti dalam pengembangan bahan ajar. Prosedur itu meliputi: 1) memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin pertama, 3) melakukan pemetaan materi, 4) menetapkan bentuk penyajian, 5) menyusun struktur (kerangka) penyajian, 6) membaca buku sumber, 7) mendraf (memburam) bahan ajar, 8) merevisi (menyunting) bahan ajar, 9) mengujicobakan bahan ajar, dan 10) merevisi dan menulis akhir (finalisasi).

Adapun alur penyusunan bahan ajar dapat dilakukan dengan langkah seperti pada gambar 1. Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 didasari oleh (Sumber: Bahan Sosialisasi Kurikulum 2013 Kemendikbud) : (1) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014, (2) Sektor Pendidikan, (3) INPRES NOMOR 1 TAHUN 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional: Penyempurnaan Kurikulum dan Metode Pembelajaran Aktif Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya bangsa Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Pemberlakuan Kurikulum 2013 juga ingin menyempurnakan tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan karakter menurut Thomas



Gambar 1. Alur penyusunan bahan ajar

Lickona (dalam Gunawan 2013:23) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar (dalam Kesuma, dkk 2012:5) yakni sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter dapat mengintegrasikan informasi yang diperolehnya selama dalam pendidikan untuk dijadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya penanggulangan persoalan hidupnya (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/11/25>)

Menurut UU no 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat (Mulyasa 2009: 195-196). Ada 9 pilar pendidikan berkarakter, adalah: 1) Cinta tuhan dan segenap ciptaannya, 2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, 3) Kejujuran / amanah dan kearifan, 4) Hormat dan santun, 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong/ kerjasama, 6) Percaya diri, kreatif dan bekerja keras, 7) Kepemimpinan dan keadilan, 8) Baik dan rendah hati, dan 9) Toleransi kedamaian dan kesatuan.

Pilar pendidikan berkarakter tersebut dijabarkan dalam delapan belas nilai pendidikan karakter bangsa yaitu : 1) Relegius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, dan 18) Tanggung Jawab.

Pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dan MI dan SD Islam yang notabeneanya masih tergolong usia anak-anak, memerlukan strategi khusus yang sesuai dengan jiwa dan karakteristik anak yaitu belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Dalam psikologi pendidikan dikenal adanya empat tahap perkembangan yaitu: (1) sensorimotor stage (lahir sampai usia 2 tahun), (2) preoperational stage (2-8 tahun), (3) concrete operational (8-11 tahun), dan (4) formal stage (11-15 tahun ke atas). Jadi apabila anak SD belajar bahasa Arab mulai kelas IV maka mereka sedang dalam tahap concrete operational dan oleh karena itu mereka memerlukan banyak ilustrasi, model, gambar, dan kegiatan-kegiatan lain.

Hal ini dipertegas oleh Ur dalam Suyatno (2004:7) yang mengatakan bahwa ada tiga sumber perhatian untuk anak-anak di dalam kelas yaitu gambar, cerita, dan permainan.

Anak-anak senang melihat gambar terutama yang menarik, jelas, dan berwarna. Demikian pula anak senang mendengar cerita, dan suka membaca apalagi bila dilengkapi dengan gambar-gambar. Belajar bahasa sambil bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka atau sering disebut *dengan recreational time out activities*.

METODE

Berdasarkan pengamatan dilapangan diketahui bahwa masih banyak guru-guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah kota Semarang yang belum memiliki kemampuan menyusun bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat.

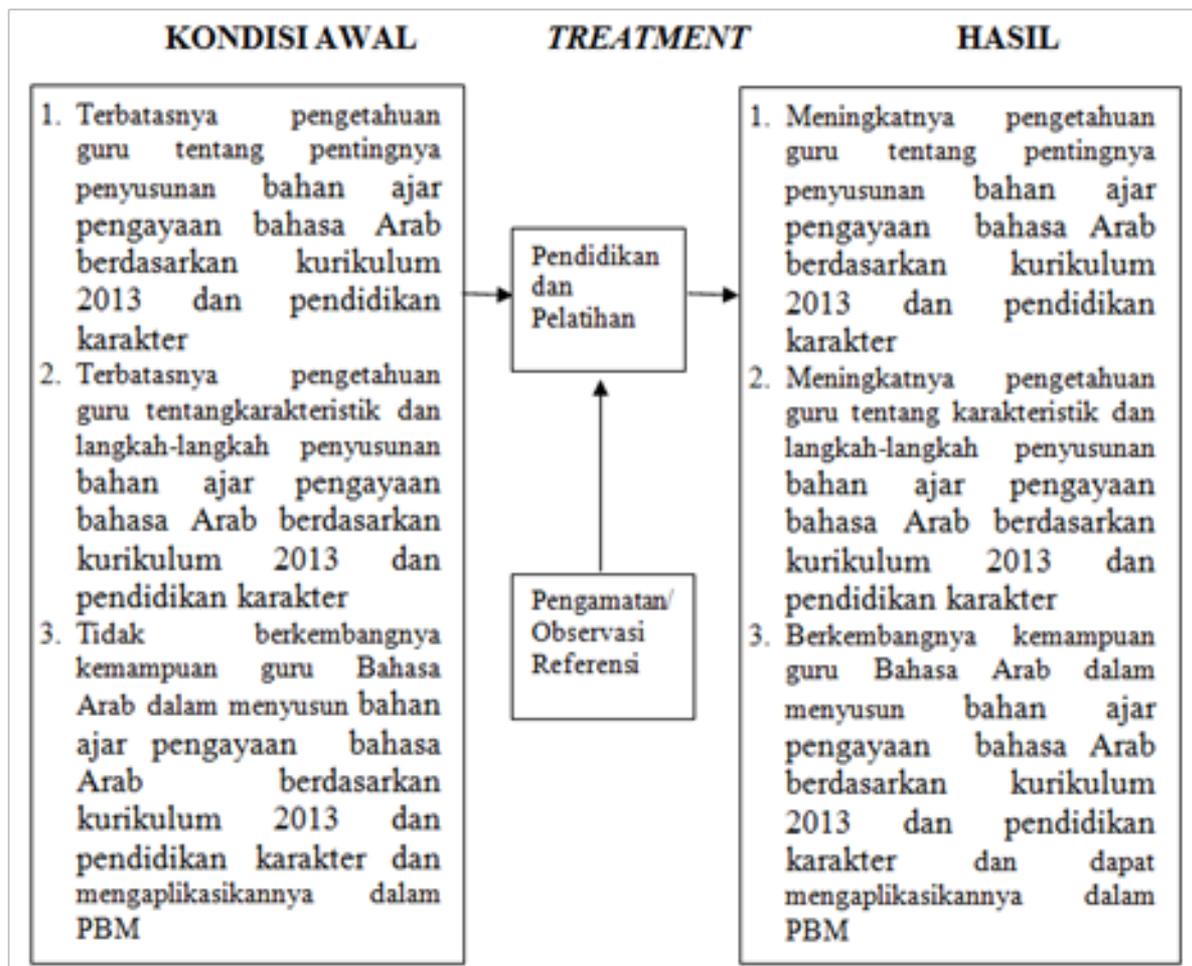
Untuk memecahkan masalah tersebut di atas terlebih dahulu dilakukan telaah terhadap

kurikulum bahasa Arab di MI, referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan dan aspek-aspek lain seperti kemampuan guru-guru bahasa Arab di MI se-kota Semarang pada umumnya, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di MI. Hasilnya selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam menentukan bentuk materi dan proses pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dianggap dapat memecahkan masalah yang hadapi oleh khalayak sasaran.

Apabila digambarkan dalam sebuah bagan maka kerangka pemecahan masalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 2.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah berupa pendidikan dan latihan (diklat). Karena peserta adalah para guru yang sudah dewasa maka pendekatan pendidikan yang cocok diterapkan adalah andragogi dengan melibatkan khalayak sasaran secara optimal.

Adapun metode yang digunakan dalam diklat adalah sebagai berikut: (1) Ceramah dan tanya jawab mengenai tujuan dan pentingnya penyusunan bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, serta langkah-langkah penyusunan bahan ajar berbasis pendidikan karakter. (2) Modeling atau pemberian contoh penyusunan bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. (3) Praktek penyusunan bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan dibimbing oleh tim. (4) Microteaching/praktek mengajar oleh peserta diklat sesuai dengan bahan ajar yang sudah disusun. (5) Evaluasi.



Gambar 2. Kerangka pemecahan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diklat "Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang" ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, yaitu pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013, mulai pukul 08.00-14.00 WIB. Kegiatan ini mengambil tempat di Ruang B4.130 Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter bagi Guru-Guru Bahasa Arab

Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang ini diikuti oleh 27 orang yang terdiri dari 19 orang guru-guru bahasa Arab MI se-kota Semarang dan 8 orang mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam penyusunan bahan ajar pembelajaran bahasa Arab. Beberapa orang guru lainnya berhalangan hadir. Kemungkinan ketidakhadiran guru-guru tersebut dikarenakan acara pelaksanaan pengabdian ini bersamaan waktu dengan ujian akhir semester (UAS) di beberapa madrasah ibtidaiyah atau ketidakhadiran guru-guru tersebut karena adanya acara yang bersamaan waktu atau tidak tersampainya undangan kepada mereka.

Pada pelaksanaan kegiatan diklat

Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang ini terdapat dua materi yang disampaikan oleh dua orang pemateri yang memiliki kemampuan dan berkompeten dalam pembelajaran bahasa Arab. Penyampaian materi ini dimoderatori oleh Roshifatus Sholihah salah seorang mahasiswa semester 5 (lima) Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang memiliki kemampuan yang baik dan sering menjadi pembawa acara/MC pada acara-acara di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Materi pertama yang disajikan dalam diklat ini adalah “Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter”, disampaikan oleh Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A. sebagai salah seorang alumni Universitas di Timur Tengah dalam bidang Pembelajaran Bahasa Arab dan sebagai dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Dalam sajiannya pemateri menyampaikan konsep-konsep dasar tentang penyusunan bahan ajar bahasa Arab yang meliputi (a) Konsep Bahan Ajar dan Tujuannya (b) Prinsip-prinsip Penyusunan Bahan Ajar dalam Bahasa Arab, (c) Prosedur atau Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Arab, (d) karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab, dan (e) Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab, serta (f) Aplikasi Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter.

Materi kedua yang disajikan dalam diklat ini adalah “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter” disampaikan oleh Zukhaira, S.S., M.Pd. sebagai salah seorang alumni pada salah satu universitas di Jawa Timur konsentrasi Pembelajaran Bahasa Arab, dan sebagai dosen pembelajaran bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas

Negeri Semarang. Dalam sajiannya pemateri menyampaikan konsep-konsep tentang strategi yang mencakup materi, metode, dan media pembelajaran bahasa Arab. Adapun perinciannya meliputi : (a) Pengertian dan Tujuan Strategi Pembelajaran, (b) Komponen-komponen Strategi Pembelajaran, (c) Hakikat Materi, Metode dan Media dalam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, (d) Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter, dan (e) Strategi Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter.

Setelah penyampaian materi dilanjutkan pada sesi tanya jawab, antusias peserta pada sesi ini sangat bagus dimana hampir semua peserta mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan peserta tidak hanya berkisar tentang materi yang disampaikan, tapi juga pada permasalahan-permasalahan yang mereka alami pada pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah terutama berhubungan dengan bidang-bidang kajian bahan ajar/materi dan strategi pembelajaran bahasa Arab.

Kegiatan ini diawali dengan penjelasan materi tentang pentingnya bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar, karakteristik dan langkah-langkah penyusunan bahan ajar berbasis pendidikan karakter dan budaya serta contoh kongkrit bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter yang dirancang sesuai dengan kurikulum bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah.

Pada saat praktek penyusunan bahan ajar pengayaan Bahasa Arab, sebelumnya peserta telah diminta untuk membawa kurikulum dan buku teks pelajaran bahasa Arab MI kelas IV, V, dan VI serta berbagai perangkat pengajaran yang diperlukan untuk penyusunan bahan ajar. Peserta dibagi menjadi lima kelompok, satu kelompok terdiri dan 5-6 orang. Kelompok I menyusun bahan ajar untuk pengajaran keterampilan menyimak, kelompok II

menyusun bahan ajar untuk keterampilan berbicara, kelompok III menyusun bahan ajar untuk keterampilan membaca, dan kelompok IV menyusun bahan ajar untuk keterampilan menulis bahasa Arab. Selanjutnya setiap wakil kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain beserta tim pemandu pelaksana kegiatan memberikan masukan dan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok tersebut. Begitu seterusnya sampai semua wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang” ini maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan program.

Kuesioner yang disebarakan kepada peserta pelatihan memuat 5 komponen dengan 16 butir pertanyaan. Komponen pertama dengan 5 butir pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui tentang kepuasan peserta terhadap pembicara. Komponen kedua memuat 3 butir pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui tentang kepuasan peserta terhadap moderator. Komponen ketiga dengan 3 pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui tentang kepuasan peserta terhadap materi. Komponen keempat dengan 2 butir pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui tentang kepuasan peserta terhadap kinerja panitia. Komponen kelima dengan 3 butir pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui tentang kepuasan peserta terhadap akomodasi dan konsumsi yang diberikan.

Berdasarkan isian kuesioner dan peserta secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan diklat Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter bagi Guru-Guru Bahasa Arab

Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang ini sudah baik, hal ini dilihat dari isian kuesioner yang diberikan peserta. Adapun penjabaran isian kuesioner tersebut adalah sebagai berikut

1)Komponen Pembicara

Berdasarkan isian kuesioner dan peserta diketahui bahwa kualitas pembicara sudah bagus, hal ini dilihat dari isian kuesioner dimana 41% (11 orang) peserta menyatakan kualitas pembicara baik sekali dan 59% (16 orang) peserta menyatakan baik. Untuk cara penyampaian 44% peserta yakni 12 orang peserta menyatakan baik sekali, dan 56% peserta yakni 15 orang menyatakan baik. Penilaian terhadap penguasaan materi, 52% peserta (14 orang) menyatakan baik sekali, dan 48% (13 peserta) menyatakan baik. Penilaian peserta terhadap kualitas simulasi 26% peserta (7 orang) menyatakan kualitas baik sekali, 55% atau 15 orang peserta menyatakan baik, dan 18% yakni 5 peserta menyatakan cukup tanpa ada peserta yang menyatakan kurang baik. Adapun pendapat peserta tentang cara penyampaian simulasi, hampir sama dengan kualitas simulasi yaitu 30% atau 8 orang peserta menyatakan baik sekali, 59% atau 16 orang peserta menyatakan baik, dan sisanya 11% atau 3 orang peserta menyatakan cukup tanpa ada peserta yang menyatakan kurang dan sangat kurang.

2) komponen moderator

Kualitas moderator dinilai juga sudah cukup baik, oleh karena itu 26% yaitu 7 orang peserta menyatakan baik sekali, 67% peserta atau 18 orang menyatakan baik, dan hanya 7% peserta atau 2 orang menyatakan cukup tanpa ada seorang pun (0%) yang menyatakan kurang baik. Cara kerja moderator, 22% menyatakan baik sekali, 67% menyatakan baik, dan 11% atau 3 peserta menyatakan cara kerja moderator cukup baik. Adapun penilaian terhadap karakter moderator, 22% atau 6 orang peserta menyatakan baik sekali, 70% atau sama dengan 19 orang peserta menyatakan baik, dan selebihnya yakni 7% atau 2 orang

peserta menyatakan cukup baik, tanpa ada (0%) yang menyatakan kurang baik.

3) Komponen Materi

Penilaian peserta terhadap komponen materi secara keseluruhan juga sudah baik, yaitu penilaian peserta terhadap kualitas materi 12 orang peserta (44%) menyatakan baik sekali, dan 15 orang peserta (55%) menyatakan baik, tanpa ada peserta yang menyatakan cukup atau pun kurang. Untuk keterbacaan materi, 41% menyatakan baik sekali atau sama dengan 11 orang peserta, 55% menyatakan baik atau sebanyak 15 orang peserta, dan hanya satu orang peserta (4%) yang menyatakan cukup untuk keterbacaan materi. Dan untuk kesesuaian materi, 33% (9 orang) peserta menyatakan baik sekali, 63% (17 orang) peserta menyatakan baik, dan 4% (1 orang) peserta yang menyatakan cukup baik tanpa ada yang menyatakan kurang baik.

4)Komponen Kinerja Panitia

Tentang Pelayanan panitia 37% peserta menyatakan sangat baik, 55% peserta menyatakan baik, 4% peserta menyatakan cukup, dan 4% peserta menyatakan kurang baik. Sedangkan penilaian peserta terhadap cara kerja panitia dinilai oleh peserta sudah bagus, dimana 30% peserta (8 orang peserta) menyatakan kerja panitia baik sekali, 16 peserta menyatakan baik atau sama dengan 59%, dan 7% yaitu 2 orang peserta yang menyatakan cara kerja panitia biasa saja atau cukup, serta 1 orang peserta atau 4% menyatakan kerja panitia kurang.

5) Komponen Akomodasi dan Konsumsi

Peserta pun sudah sangat puas dengan kualitas dan kelayakan akomodasi dan konsumsi yang disediakan panitia yakni 30% (8 orang) peserta menyatakan kualitas akomodasi yang disediakan sangat baik, 67% (18 orang) peserta menyatakan baik, dan 4% (1 orang) peserta menyatakan biasa saja atau cukup baik.

Dan terakhir tentang penilaian peserta terhadap konsumsi yang diberikan, 33%

peserta yakni sebanyak 9 orang peserta menyatakan konsumsi yang diberikan sangat baik, dan hampir semua peserta menyatakan baik yakni 18 orang atau sama dengan 67%, tanpa ada peserta yang menyatakan cukup dan kurang terhadap konsumsi yang diberikan panitia untuk peserta.

Semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang” ini, peserta selalu didampingi oleh tim pelaksana dan tiga mahasiswa yang siap membantu keperluan peserta dalam kegiatan pelatihan.

Akhirnya para guru menyarankan agar kegiatan seperti ini diadakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat “Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang” ini sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran dalam hal ini guru-guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang. Dengan diklat ini guru-guru bahasa Arab MI se-kota Semarang memperoleh dapat menyusun bahan ajar pengayaan bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah masing-masing.

Saran

Setelah pelaksanaan Pengabdian

kepada Masyarakat ini, maka disarankan kepada guru-guru MI selaku peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di lembaga pendidikan masing-masing untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar atau MI. Diharapkan pula agar peserta dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada teman seprofesi agar semua dapat maju bersama untuk kepentingan anak didik dalam mempelajari bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. 2008. *Sosialisasi KTSP: Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansnur. 2009. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) : Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- . 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Pannen, P., Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Suyatno, Kasihani. 2004. *Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (naskah pidato pengukuhan)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- <http://www.sekolahdasar.net/kecerdasan-intelektual-iq-kecerdasan.html> diunduh pada tanggal 27 Februari 2013 jam 10.30 WIB.
- <http://www.jsit.web.id/com> diunduh pada tanggal 27 Februari 2013 jam 10.30 WIB.
- <http://www.m-edukasi.web.id/2011/12>
- <http://edukasi.kompas.com/Pendidikan.Berbasis.Karakter> diunduh pada tanggal 27 Februari 2013 jam 10.30 WIB.